



**PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*, *FIRM SIZE*
DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

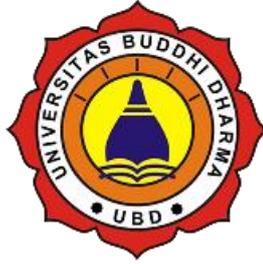
SKRIPSI

Oleh :
ALFRIDA JOHN
20210100051

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*, *FIRM SIZE*
DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

ALFRIDA JOHN

20210100051

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alfrida John
NIM : 20210100051
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size* dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 27 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Yopic Chandra, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size* dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Alfrida John
NIM : 20210100051
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

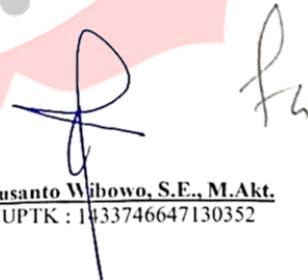
Tangerang, 10 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Alfrida John
NIM : 20210100051
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size* dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062

Tangerang, 10 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Alfrida John
NIM : 20210100051
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size* dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

: Ettv Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102

Penguji I

: Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NUPTK : 8744744645137052

Penguji II

: Lianah The, S.E., MCom., Ph.D.
NUPTK : 1740749650230112

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 10 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Alfrida John

NIM: 20210100051

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100051
Nama : Alfrida John
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size* dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Maret 2025

Penulis,



Alfrida John

NIM: 20210100051

PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, FIRM SIZE DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi Empiris Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *capital intensity*, *firm size* dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan ETR (*effective tax rate*). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). *Capital intensity* diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio*. *Firm size* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Karakteristik eksekutif diukur dengan menggunakan risiko perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,029 < 0,05$, *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,990 > 0,05$, karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. serta Profitabilitas, *capital intensity*, *firm size* dan karakteristik eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Tax avoidance*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size*, Karakteristik Eksekutif

THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY, FIRM SIZE AND EXECUTIVE CHARACTERISTICS ON TAX AVOIDANCE

***(Empirical Study on the Non-Cyclical Consumer Sector, Food and Beverage
Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023)***

ABSTRACT

This study examines the effect of Profitability, capital intensity, firm size and executive characteristics on tax avoidance. Tax avoidance in this study is measured using the ETR (effective tax rate) approach. Profitability is measured using return on equity (ROE). Capital intensity is measured using the capital intensity ratio. Firm size is calculated using the natural logarithm of total assets. Executive characteristics are measured using company risk. The samples used in

This study is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The determination of the sample for this study used the purposive sampling method. The samples obtained were 16 companies. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis and processed using the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that the profitability variable has a positive effect on tax avoidance with a significant

Value of $0.002 < 0.05$, capital intensity has a positive effect on tax avoidance with a significant value of $0.029 < 0.05$, firm size does not affect tax avoidance with a significant value of $0.990 > 0.05$, executive characteristics hurt tax avoidance with a significant value of $0.000 < 0.05$. and Profitability, capital intensity, firm size and executive characteristics simultaneously affect tax avoidance with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Tax avoidance, Profitability, Capital Intensity, Firm Size, Executive Characteristics

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size* dan Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* Subsektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit halangan dan rintangan yang dilalui. Skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya:

- A. Ibu Limajatini, S.E.,M.M.,BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
- B. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
- C. Bapak Susanto Wibowo, S.E.,M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
- D. Bapak Yopie Chandra, S.E.,M.Akt., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan materi, nasehat, waktu serta semangat demi terwujudnya skripsi ini dengan tepat waktu.

- E. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta materi yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
- F. Mama, papa, serta saudara-saudara yang selalu setia mendukung dan mendampingi penulis dengan doa, nasehat, semangat, dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- G. Steven, yang senantiasa mendukung, menyemangati dan membantu penulis sehingga dapat memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- H. Putri dan Ariska selaku sahabat dekat penulis yang selalu setia dalam memberikan semangat, dukungan, saran, waktu, doa dan menemani penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
- I. Yonardo Davinchi, Anjali Ishvara dan Evan selaku sahabat seperjuangan kuliah yang setia memberikan saran, nasehat, dorongan, semangat serta kebersamaannya dalam menyelesaikan skripsi.
- J. Kepada semua teman-teman penulis dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik disengaja maupun tidak disengaja, karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, untuk itu penulis menghargai kritik dan saran-saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat menyempurnakan. Semoga dengan

Selesainya skripsi ini mampu membawa manfaat bagi para pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, dengan akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Tangerang, 10 Januari 2025

Alfrida John

20210100051



DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN.....	15

A. Gambaran Umum Teori.....	15
1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	15
2. <i>Agency Theory</i>	17
3. <i>Tax Avoidance</i>	18
4. Profitabilitas	21
5. <i>Capital Intensity</i>	27
6. <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	29
7. Karakteristik Eksekutif.....	32
B. Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Perumusan Hipotesa.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Populasi dan Sampel.....	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	53
1. Variabel Dependen	53
2. Variabel Independen.....	54

G. Teknik Analisis Data	59
1. Uji Statistik Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik	61
3. Uji Statistik	64
4. Uji Hipotesa	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	69
1. Tax Avoidance	69
2. Profitabilitas	72
3. Capital Intensity	75
4. <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	79
5. Karakteristik Eksekutif.....	82
B. Analisis Hasil Penelitian	85
1. Uji Statistik Deskriptif	85
2. Uji Asumsi Klasik	90
3. Uji Koefisien Determinasi	97
4. Uji Regresi Linier Berganda	98
C. Uji Hipotesa	100
1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	100
2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	104
D. Pembahasan.....	105

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	105
2. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	106
3. Pengaruh <i>Firm size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	107
4. Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	109
5. Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , <i>Firm size</i> dan Karakteristik Eksekutif terhadap <i>Tax avoidance</i>	110
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Realisasi Penerimaan Pajak Dalam APBN 2020 – 2023	2
Tabel II.1	Kategori <i>Firm Size</i> / Ukuran Perusahaan	31
Tabel II.2	Hasil Penelitian Terdahulu	34
Tabel III.1	Kriteria Pemilihan Sampel	49
Tabel III.2	Data Sampel Perusahaan	51
Tabel III.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian	57
Tabel IV.1	Hasil Pengukuran <i>Effective Tax Rate</i>	69
Tabel IV.2	Hasil Pengukuran Profitabilitas (ROE)	72
Tabel IV.3	Hasil Pengukuran <i>Capital Intensity</i>	76
Tabel IV.4	Hasil Pengukuran <i>Firm Size</i>	79
Tabel IV.5	Hasil Pengukuran Karakteristik Eksekutif	83
Tabel IV.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif	87
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas	91
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinieritas	93
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi	95
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	98
Tabel IV.11	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	99
Tabel IV.12	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	101
Tabel IV.13	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	40
Gambar IV. 1	Hasil Uji Normal <i>Probability Plot</i>	92
Gambar IV. 2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Sampel Perusahaan Penelitian
Lampiran II	Tabel Data Keseluruhan
Lampiran III	Tabel Perhitungan Tax Avoidance
Lampiran IV	Tabel Perhitungan Profitabilitas
Lampiran V	Tabel Perhitungan Capital Intensity
Lampiran VI	Tabel Perhitungan Firm Size
Lampiran VII	Tabel Perhitungan Karakteristik Eksekutif
Lampiran VIII	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran IX	Hasil Uji Normalitas
Lampiran X	Hasil Uji Normal Probability Plot
Lampiran XI	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran XII	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran XIII	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran XIV	Hasil Uji Koefisien Determinasi
Lampiran XV	Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran XVI	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji statistic t)
Lampiran XVII	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Lampiran XVIII	Tabel Durbin-Watson
Lampiran XIX	Tabel Titik Persentase Distribusi t
Lampiran XX	Tabel Titik Persentase Distribusi F
Lampiran XXI	Laporan Keuangan 2020-2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor manufaktur yang besar berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di berbagai negara termasuk diantaranya usaha pada sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Menurut UU Perpajakan No. 28 Tahun 2007, "Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu perorangan atau badan kepada negara, bersifat wajib sesuai dengan peraturan perundang-undangan, tanpa memberikan manfaat secara langsung, dan bermanfaat untuk mendukung keberlangsungan kepentingan negara demi kesejahteraan masyarakat secara maksimal". Karena pajak merupakan penghasilan negara yang paling besar, pajak harus terus meningkat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan proyek pembangunan yang lebih besar.

Pemerintah menetapkan tujuan untuk mencapai dalam jangka waktu tertentu untuk mengoptimalkan penghasilan negara melalui pembayaran kewajiban pajak. Tabel berikut menunjukkan pencapaian dan hasil data pendapatan pajak pada tahun 2020–2023:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak dalam APBN 2020-2023
(Triliun Rupiah)

Tahun	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Target	1.404,50	1.444,54	1.783,98	2.021,22
Realisasi	1.285,13	1.547,84	2.034,55	2.154,20
Capaian	91,5%	107,15%	114,05%	106,5%

Sumber: <https://kemenkeu.go.id>

Data diatas menggambarkan bahwa pengaktualan pendapatan dan penerimaan pajak hingga Desember 2023 mencapai Rp 2.154,20 triliun, melampaui target penerimaan pajak APBN 2023 senilai Rp 2.021,22 triliun. Namun, presentase tagert penerimaan pajak tahun 2023 sebesar 106,5% menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2022. Masyarakat kurang menyadari pentingnya membayar pajak, yang menyebabkan penurunan ini (Putra *et al.*, 2023). Seperti yang ditunjukkan di www.pajak.go.id, presentase ukuran wajib pajak yang telah patuh pajak masih sekitar 60% sampai dengan 70%, dengan mayoritas wajib pajak adalah orang pribadi atau WPOP daripada wajib pajak adalah badan.

Pemerintah terus mengejar peningkatan pendapatan pajak. Oleh karena itu, diharapkan bahwa wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakan mereka secara mandiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Tax Avoidance*, atau penghindaran pajak, adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak dengan mengurangi jumlah pembayaran pajak tanpa melanggar hukum. Menurut *Tax Justice Network*, penghindaran pajak ini

dapat menghalangi pemerintah untuk melakukan pembangunan, dengan potensi kerugian mencapai hingga Rp68,7 triliun per tahun. (Silviana & Hidayat, 2024).

PT. Coca-Cola Indonesia adalah contoh pelanggaran pajak dalam industri *food and beverage*. Diduga PT. Coca-Cola Indonesia telah memanipulasi nilai dari beban pajak perusahaan, menyebabkan kurang bayar nilai perpajakan sebesar Rp49,24 miliar rupiah. Kasus tersebut muncul pada tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Tahun itu, Dirjen Pajak (DJP) dan Kementerian Keuangan menemukan peningkatan beban yang signifikan. Dikenal bahwa peningkatan besar dalam biaya iklan terjadi dari tahun 2002 hingga 2006, dengan total Rp 566,84 miliar. Peningkatan yang signifikan ini menyebabkan penghasilan yang dikenakan pajak berkurang, yang pada gilirannya mengurangi pembayaran setoran pajak. Penghasilan kena pajak PT. Coca-Cola Indonesia pada periode tersebut mencapai total Rp 603,48 miliar menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), tetapi perhitungan PT. Coca-Cola Indonesia hanya mencapai Rp 492,59 miliar. Karena kemungkinan besar terkait dengan praktik *transfer pricing* di mana divisi dalam satu kelompok bisnis mengirimkan barang dan jasa dengan harga yang tidak wajar DJP mencurigai beban biaya iklan yang dilaporkan. Mengingat bahwa produk PT. Coca-Cola Indonesia adalah konsentrat, bukan minuman, dimana biaya iklan tidak seharusnya terlalu tinggi (Kompas.com, 2014).

Contoh kasus penghindaran pajak lainnya terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang diduga melakukan penghindaran pajak

senilai Rp 1,3 miliar. Permasalahan ini dimulai ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan ekspansi bisnisnya dengan mendirikan perusahaan baru kemudian mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional dari divisi pabrik mie instan / divisi *noodle* kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP. Hal ini dapat dikatakan telah melakukan pemekaran usaha dengan tujuan untuk menghindari pajak, meskipun dengan pemekaran usaha tersebut Direktorat Jendral Pajak atau DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tetap harus membayar pajak yang terutang (Gresnews.com, 2013)

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* memang diizinkan, tetapi pemerintah tidak mengharapkan hal ini terjadi karena dapat berdampak pada penerimaan negara. Karena penghindaran pajak lebih banyak menggunakan celah dalam aturan yang ada, dianggap tidak melanggar undang-undang perpajakan. Meskipun demikian, penghindaran pajak dapat berdampak pada penurunan penerimaan negara dari sektor pajak dan sering dipandang negatif karena memiliki konotasi yang buruk. Oleh karena itu, upaya menghindari pajak berada di area abu-abu (*grey area*) di mana kondisi ini berada di antara kepatuhan pajak (*tax compliance*), yang berarti memenuhi semua kewajiban dan hak perpajakan secara sah, dan penghindaran pajak ilegal yang melanggar peraturan (*tax evasion*), yang berarti mencoba mengurangi atau menghindari pembayaran pajak melalui cara-cara yang melanggar hukum. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat berpengaruh kepada perusahaan dalam melakukan

tindakan penghindaran pajak adalah Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size*, dan Karakteristik Eksekutif.

Kelangsungan hidup perusahaan di masa depan sangat bergantung pada keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bisnis. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba. Laba yang dimaksud adalah selisih positif antara biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset, penjualan, dan ekuitas dikenal sebagai profitabilitasnya (Susilawati & Purnomo, 2023). Ketika perusahaan mengelola ekuitasnya dengan baik, mereka dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini diharapkan akan berdampak pada penghindaran pajak atau menghindari pajak.

Pengaruh *return on equity* terhadap kegiatan menghindari pajak atau menghindari pajak. Nilai ROE terkait dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Nilai ROE terkait dengan tingkat penghindaran pajak. Pajak adalah biaya atau beban yang menurunkan nilai net profit atau laba bersih. Mereka menyusutkan laba yang seharusnya diberikan kepada pengelola, pemilik modal, atau untuk investasi. Bisnis harus menghindari pajak karena situasi ini (Puspitasari *et al.*, 2021). Persentase *return on equity* biasanya dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang diinvestasikan. Perusahaan biasanya memperhitungkan pajak mereka secara

cermat untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak. Semakin tinggi nilai keuntungan yang diperoleh, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi beban pajaknya atau menerapkan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Capital Intensity juga dikenal sebagai intensitas modal, adalah metode yang digunakan perusahaan untuk menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Menurut (Juliana *et al.*, 2020), kekuatan modal dapat diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset. Hasilnya digunakan untuk menentukan seberapa berkomitmen suatu perusahaan terhadap efisiensi yang dilakukan. Jika perusahaan memiliki aktiva tetap, perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang disebabkan oleh penyusutan aset tetap. Karena penyusutan akan mengurangi laba perusahaan, sehingga pajak terutang perusahaan menjadi lebih rendah (Dwiyanti & Jati, 2019) Sesuai dengan Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan, biaya pemeliharaan dapat dikurangi dari biaya depresiasi. Dengan demikian, semakin tinggi nilai aktiva tetap, biaya penyusutan, dan biaya pemeliharaan, semakin rendah penghasilan kena pajak perusahaan, yang menunjukkan tingkat pengurangan pajak yang tinggi.

Perusahaan yang memenuhi kewajiban pajak mereka dianggap baik. Karena itu, *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang juga dapat mempengaruhi tingkat *tax avoidance*. *Firm size* merupakan besaran ukuran yang akan menunjukkan besarnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. (Puspitasari *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan terbagi

menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan didasarkan pada nilai aset yang dimiliki dan diukur dengan pendekatan logaritma natural sebagai upaya kesederhanaan penulisan angka dalam jumlah besar (Roslita & Safitri, 2022). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak transaksi yang kompleks dan nilai sumber daya yang dimilikinya. Karena itu, ada kemungkinan bahwa ada indikasi bahwa perusahaan besar juga mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan, yang dapat menjadi bagian dari fenomena penghindaran pajak atau menghindari pajak.

Perusahaan harus memiliki kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinannya untuk mengelola pajak dan penghindaran pajak. Mereka yang memiliki peran penting dalam perusahaan dan memiliki otoritas untuk mengelola operasinya dikenal sebagai eksekutif. Karena posisinya yang sangat berpengaruh, menghindari pajak biasanya melibatkan pemimpin perusahaan untuk membuat kebijakan dan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pemimpin perusahaan tentu saja memiliki karakter yang berbeda. Terdapat dua jenis karakter eksekutif adalah *risk taker* dan *risk averse*. *Risk taker* menggunakan kemampuan mereka untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dengan mengambil keputusan yang mengambil risiko tinggi. Dan *risk averse* yaitu seorang eksekutif menggunakan kemampuan mereka untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dan menghindari keputusan yang mengambil risiko tinggi. (Serina

& Latif, 2024). Menurut (Riduan & Nurhasanah, 2020) menyatakan pemimpin perusahaan dapat digambarkan sebagai pengambil risiko (*risk taker*) atau penghindar risiko (*risk averse*), tergantung pada tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Eksekutif senior cenderung mengambil risiko lebih banyak jika perusahaan menghadapi risiko yang lebih besar. Sebaliknya, mereka cenderung menghindari risiko jika perusahaan menghadapi risiko yang lebih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki keinginan untuk melakukan uji kembali dari adanya pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, *firm size*, dan karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak. Judul yang dibuat dalam penelitian ini adalah “ **Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size*, dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Acoidance*.” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023).**

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang ada saat ini, penulis dapat menentukan inti dari permasalahan sebagai berikut:

1. Karena laba yang tinggi berarti beban pajak akan meningkat dan perusahaan akan memanfaatkan celah untuk mengelola beban pajaknya, profitabilitas yang tinggi akan mendorong tingkat penghindaran pajak yang tinggi.

2. Perusahaan menggunakan kebijakan *capital intensity*, yang menginvestasikan aset dalam persediaan dan aset tetap yang memiliki biaya penyusutan dan pemeliharaan. Tingkat pembayaran pajak akan mengecil jika biaya penyusutan dan pemeliharaan besar, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak.
3. Karena transaksi yang semakin kompleks dan rumit, ukuran perusahaan yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan celah untuk melakukan *tax avoidance*.
4. Eksekutif mengambil keputusan dan kebijakan perusahaan. Mereka biasanya menggunakan perencanaan pajak salah satunya dengan praktik *tax avoidance* untuk menghindari pajak untuk mendapatkan beban pajak yang kecil dan memperbesar laba.

C. Rumusan Masalah

Didasari pada hasil identifikasi masalah diatas, Rumusan masalah yang dapat dijabarkan menjadi inti masalah yang terjadi dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance* dalam perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and*

beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?

3. Bagaimana pengaruh *Firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh Karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Capital intensity, *Firm size*, dan Karakteristik eksekutif secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Didasari pada perumusan dari masalah-masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel Profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

2. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh *Capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
3. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh *Firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
4. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh Karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
5. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Capital intensity*, *Firm size*, dan Karakteristik eksekutif secara bersama-sama terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat kita peroleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai acuan atau referensi untuk penelitian di masa mendatang yang menggunakan subjek yang serupa. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan membantu perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang perpajakan, dengan meningkatkan pengetahuan akademik mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang perpajakan, terutama terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menghindari pajak (*tax avoidance*).

2. Manfaat Praktis

1. Pendidikan atau Akademik

Penelitian ini adalah untuk menerapkan apa yang telah dipelajari selama kuliah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang masalah perpajakan dan keuangan, terutama tentang berbagai komponen yang mempengaruhi upaya menghindari pajak (*tax avoidance*).

2. Pemerintah

Pemerintah bisa memanfaatkan hasil dari temuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan memberikan informasi. Mereka juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat membuat kebijakan pengenaan pajak bagi perusahaan.

3. Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan serta referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh dari Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size*, dan Karakteristik Eksekutif terhadap penghindaran pajak atau *Tax Avoidance*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan ini memakai sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari penjelasan setiap bab, yang berikut adalah penjelasannya:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini menjelaskan latar belakang permasalahan, identifikasi dari permasalahan yang ada, rumusan permasalahan, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat yang didapatkan dari dilakukannya penelitian, dan sistematika susunan penulisan penelitian skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori ini menjelaskan gambaran umum teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian adalah “ Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size*, dan Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*”, kemudian membahas hasil dari penelitian sebelumnya yang telah

dilakukan, susunan kerangka pemikiran penulisan dan juga perumusan jawaban sementara yang dikenal dengan hipotesa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian ini menjelaskan jenis/macam penelitian, objek dari penelitian yang dilakukan, jenis/macam dan sumber data yang digunakan, populasi dan juga sampel, teknik dan cara pengumpulan data penelitian yang dipakai, tabel operasionalisasi dari variabel penelitian dan juga teknik untuk menganalisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan deksripsi hasil data penelitian pada variabel-variabel yang diuji yaitu independen dan dependen, penjelasan analisis dari hasil data penelitian, dan pengujian jawaban sementara hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang didapat.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup ini menjelaskan hasil kesimpulan dan saran atas dilakukannya penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN

A. Gambaran Umum Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Izek Ajzen, seorang ahli psikologi sosial, mengemukakan *theory of planned behavior* (TPB) pada tahun 1991. Menurut Ajzen, dalam (Anugrah & Primandita, 2022) Teori ini menjelaskan sikap dan perilaku yang dihasilkan oleh niat individu untuk bertindak. Teori ini juga dikenal sebagai "Teori Perilaku Terencana". Niat berperilaku adalah komponen penting dari model ini. Ada kecenderungan untuk mengharapkan suatu keluaran atau hasil serta evaluasi subjektif atas risiko dan manfaat dari hasil perilaku yang dilakukan memengaruhi niat tersebut. Semakin kuat niat seseorang untuk bertindak, lebih kuat pula mereka bertindak.

Menurut *theory of planned behavior*, motivasi (*intention*) dan kemampuan (pengendalian perilaku) menentukan pencapaian perilaku. Berdasarkan model yang dibuat oleh Ajzen (1991), motivasi ini dibagi menjadi tiga jenis faktor penentu:

- a. *Behavioral belief*, adalah keyakinan akan hasil suatu perilaku (*outcome belief*) dan evaluasi terhadap hasil tersebut. Keyakinan dan evaluasi ini membentuk variabel sikap (*attitude*) terhadap perilaku tersebut.

b. *Normative belief*, adalah keyakinan seseorang terhadap harapan normatif orang lain, seperti keluarga, teman, dan konsultan pajak, dan dorongan untuk mencapai harapan tersebut. menggambarkan tekanan sosial yang dihadapi seseorang untuk berperilaku tertentu, yang pada dasarnya menangkap perasaan individu tentang tekanan masyarakat yang dirasakan oleh perilaku selanjutnya.

c. *Control Belief* atau persepsi kontrol perilaku adalah tentang bagaimana seseorang berperilaku untuk memilih apa yang harus dilakukan dan dipengaruhi oleh kekuatan hal-hal yang berfungsi sebagai pendukung atau penghambat.

Jika wajib pajak menyadari peran pajak dalam penyelenggaraan negara, mereka lebih cenderung untuk memenuhi kewajiban pajak mereka (Christina & Adiati, n.d.). Selain itu, mereka memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar dan orang lain. Dukungan ini dapat mendorong mereka untuk lebih taat terhadap peraturan pajak (*behavioral belief*). Wajib pajak dapat termotivasi untuk lebih sadar dan patuh dengan meningkatkan pelayanan perpajakan, sosialisasi mengenai pajak, dan berbagai upaya lainnya (*normative belief*). Sebaliknya, sanksi perpajakan membantu wajib pajak berpikir tentang konsekuensi yang mungkin mereka hadapi jika mereka tidak memenuhi kewajiban perpajakan mereka (*control belief*).

2. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling pertama kali mengemukakan teori keagenan, juga dikenal sebagai *agency theory*, pada tahun 1976. Teori keagenan memberikan penjelasan tentang hubungan yang relevan antara *agent* dan *principal*. *Principal* memiliki otoritas untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (*agent*). Menurut (Pramono, 2023), Teori agensi menjelaskan hubungan antara satu atau lebih pihak (*principal*) yang menyewa pihak lain (*agent*) untuk melakukan pekerjaan untuk kepentingan *principal*. *Principal* juga memberi agen beberapa wewenang pengambilan keputusan dan ditugaskan untuk bertindak atas nama prinsipal dalam operasi perusahaan.

Menurut teori ini, ada perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen atau manajer. Agar perbedaan ini tidak menimbulkan konflik, agen dapat memaksimalkan tiga elemen untuk mencapai target keuntungan perusahaan: pengukuran perusahaan, peningkatan penjualan, dan *leverage* dalam praktik pencegahan pajak. Untuk meminimalkan kerugian, agen dapat mendapatkan dana dari pihak eksternal (Ilmiyono & Agustina, 2020). Penghindaran pajak adalah hubungan antara teori agensi dan penghindaran pajak: pemegang saham ingin manajemen entitas menghasilkan keuntungan bagi mereka dengan menyiapkan laporan keuangan yang baik dimana hal ini berkaitan dengan

karakteristik daripada prinsipal atau eksekutif, apakah akan mengambil keputusan yang beresiko dengan *return* yang tinggi atau tidak beresiko namun dengan *return* yang rendah. Salah satu cara bagi agen untuk memaksimalkan laba adalah dengan melakukan praktik *tax avoidance*. praktik *tax avoidance* diharapkan dapat meminimalisir beban pajak perusahaan, dan nantinya akan meningkatkan keuntungan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

3. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak, juga dikenal sebagai *tax avoidance*, adalah hambatan yang ada dan sering terjadi dalam kegiatan pemungutan pajak dan pada akhirnya akan menyebabkan penurunan penerimaan kas negara. (Jamaludin, 2020) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu masalah yang berbeda dan kompleks.

Menurut (Malindo & Dwi, 2019) penghindaran pajak adalah :

“Usaha secara legal, tidak melanggar peraturan yang bertujuan untuk memperkecil biaya pajak dengan menggunakan kelemahan atau celah dalam undang-undang pajak, seperti memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar.”

Menurut (Fitriya, 2023) *tax avoidance* adalah :

“Merupakan upaya untuk menghindari pembayaran pajak dengan menggunakan celah dalam peraturan pajak negara untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak. Wajib pajak melakukan hal ini untuk menghindari kewajiban pajak mereka atau untuk mengurangi beban pajak mereka dari jumlah yang seharusnya.”

Menurut James Kessler dalam (Monicca, 2023) yang merupakan seorang advokat pajak asal Inggris, terdapat dua jenis cara yang digunakan dalam praktik *tax avoidance* adalah sebagai berikut :

a. Penghindaran pajak yang diperbolehkan:

Adalah usaha seorang wajib pajak yang bertujuan untuk menghindari beban pajak namun diperbolehkan secara hukum. Taktik ini dianggap sah karena mempunyai tujuan/misi yang menghasilkan keuntungan namun tidak dengan menggunakan transaksi rekayasa atau fiktif.

b. Penghindaran Pajak yang tidak diperbolehkan:

Adalah usaha wajib pajak yang bertujuan untuk menghindari beban pajak tetapi kegiatannya dilarang dan bertentangan dengan hukum yang ada. *Tax avoidance* jenis ini tidak bertindak secara legal, dikarenakan didorong oleh niat yang tidak baik untuk menghindari pembayaran pajak.

Santoso dan Rahayu (2013, 5) praktik penghindaran pajak bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya akan dijelaskan dengan tiga cara secara umum yaitu:

a. Penahanan diri

Misalnya untuk menghindari cukai tembakau, wajib pajak menghindari tindakan yang dikenakan pajak, seperti tidak merokok.

b. Pindah lokasi

Misalnya jika lokasi bisnis atau tempat tinggal pada awalnya dari daerah pajak tinggi pindah ke daerah yang pajaknya lebih rendah.

c. Penghindaran pajak secara yuridis

Tindakan ini biasanya dilakukan dengan memanfaatkan ketidakjelasan dalam undang-undang untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak dikenakan pajak.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk melakukan praktik tidak membayar pajak atau menghindari pajak dan memiliki pengaruh pada nilai pajak yang dibebankan namun tetap berada didalam batas-batas peraturan pajak yang berlaku. Ini dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Untuk menghitung pengecualian pajak, dapat digambarkan menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*), yang merupakan jumlah beban/biaya pajak yang ditanggung wajib pajak dibagi oleh jumlah laba sebelum beban pajak. Proksi ETR (*effective tax rate*) dapat dihitung dengan

$$ETR = \frac{\text{Tax expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Sumber: (Espu & Dul, 2019)

Penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*) untuk menentukan tingkat penghindaran pajak perusahaan. rumus ETR (*effective tax rate*) ini dipilih karena dapat menggambarkan penghindaran pajak perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa tarif pajak efektif yang lebih rendah menunjukkan bahwa beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin rendah.

4. Profitabilitas

Investor dan kreditor dapat menggunakan metrik profitabilitas untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Ini mencakup kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola aset yang akan memiliki dampak pada masa depan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas penjualan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan lebih baik seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Investor pasar modal sangat memperhatikan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat menarik mereka untuk melakukan *trading* saham. Akibatnya, manajemen harus dapat mencapai tujuan mereka. Berikut ini adalah beberapa definisi profitabilitas:

Menurut Kasmir (2019, p. 198) :

“Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan”.

Menurut (Purwaningsih & Safitri, 2022) mengatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah jumlah uang yang diterima setelah penjualan dan dapat disimpan oleh perusahaan untuk memperoleh profit setelah melunasi semua biaya operasional termasuk pajak.”

Menurut (Laoli & Herawaty, 2019) mengatakan bahwa:

“Dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi, laba perusahaan dapat meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan pajak perusahaan”.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa definisi teori sebelumnya, dapat dikatakan bahwa *profitability ratio* adalah rasio yang dapat mengukur besarnya sebuah perusahaan bisa mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dengan memaksimalkan faktor-faktor yang berada di dalam bisnisnya. Investor akan memilih bisnis dengan nilai *return* atau pengembalian nilai saham yang tinggi. Tidak hanya pemilik dan pengurus perusahaan, tetapi juga orang lain yang berkepentingan dengan perusahaan mendapatkan manfaat dari rasio profitabilitas ini.

Menurut Kasmir (2019, p. 199), rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi pelaku bisnis untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dibawah ini merupakan tujuan/capaian dan manfaat dari digunakannya rasio profitabilitas adalah:

- a. Menentukan tingkat laba entitas pada periode dan rentang waktu tertentu.

- b. Menggunakan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan kondisi sekarang yang berfungsi untuk menentukan posisi keuntungan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba secara bertahap dari satu periode ke periode berikutnya.
- d. Untuk mengetahui jumlah laba setelah pajak yang dapat diterima oleh modal sendiri.
- e. Untuk mengetahui bagaimana dana yang digunakan perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri dapat bekerja.

Rasio profitabilitas adalah cara yang umum untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dari kinerjanya yang mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan harus sesuai dengan peraturan akuntansi keuangan, jadi ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakannya. Berikut adalah beberapa rasio yang dapat digunakan:

1. **Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Margin laba kotor adalah indikator penting yang menunjukkan seberapa baik dan efisien pengelolaan biaya produk atau biaya produksi yang dilakukan. Ini didasarkan pada laba kotor terhadap pendapatan penjualan atau penjualan. Untuk menghitung *Gross profit margin*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Margin laba kotor adalah ukuran seberapa efisien suatu bisnis dalam menetapkan harga produk dan menjalankan operasinya. Apabila harga pokok penjualan mengalami peningkatan, nilai pada margin laba kotor akan mengalami penurunan, dan juga sebaliknya, apabila margin laba kotor meningkat, maka semakin baik dan efektif kondisi operasi suatu entitas atau perusahaan.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih didasarkan pada laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan pendapatan penjualan atau penjualan. Ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengeluarkan biaya operasionalnya. Untuk menghitung *Net Profit Margin*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Margin laba bersih biasanya digunakan untuk membandingkan seberapa baik sebuah bisnis suatu entitas dalam melakukan kontrol atas biaya pengeluaran yang terkait dengan sales/penjualan. Nilai margin laba bersih yang meningkat, menunjukkan semakin baik pula kegiatan operasi suatu entitas karena berarti entitas atau perusahaan tersebut

memiliki kontrol yang baik atas biaya operasional, administrasi maupun perpajakannya.

3. Laba per saham (*Earning Per Share*)

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa menguntungkan investasi dalam saham suatu perusahaan adalah dengan menghitung laba per saham. Perhitungan rasio ini didasarkan pada rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Untuk proksi *Earning Per Share*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Sales}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Hasil rasio laba per saham yang lebih tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan per lembar saham, yang dapat meningkatkan nilai saham dan deviden bagi pemegang saham.

4. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset Rasio / ROA*)

Return On Aset rasio atau ROA, adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih perusahaan dihitung sebagai dasar perhitungan rasio ini. Untuk menghitung ROA, rumus berikut digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Jika nilai keseluruhan aset (*Return on asset*) perusahaan lebih tinggi, maka perusahaan lebih baik menggunakan asetnya dan menghasilkan laba. Ini terutama berlaku untuk perusahaan dalam industri yang sama.

5. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio / ROE*)

Rasio pengembalian ekuitas atau ROE, adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan investasi pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Equity ratio* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

ROE adalah alat yang digunakan oleh investor saat membuat keputusan investasi. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efektif dalam memaksimalkan nilai investasi pemegang saham. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat membandingkan dirinya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Dalam penelitian ini, *Return On Equity* (ROE) adalah indikator profitabilitas yang digunakan karena mengukur seberapa efektif

seseorang mengelola modal ekuitasnya. Banyak perusahaan berkonsentrasi untuk meningkatkan nilai ROE dan seringkali mencari cara untuk terus memaksimalkan laba bersih, yang dapat menunjukkan bahwa ada bukti bahwa perusahaan dapat menggunakan metode penghindaran pajak untuk meningkatkan profitabilitas.

5. *Capital Intensity*

Modal adalah bagian penting dari investasi dan bisnis, dan mencakup aset fisik dan harta benda yang dapat membantu bisnis berjalan. Modal terbagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya, yaitu:

a. Modal Internal

Adalah modal yang berasal dari kekayaan pemilik perusahaan, modal para pemegang saham, penjualan surat berharga, atau modal yang diperoleh dari kegiatan bisnis yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Contoh : Aset tetap, misalnya dapat berupa inventaris, kendaraan, mesin produksi, tanah, gedung, saham, keuntungan perusahaan, dan lainnya yang tidak menggunakan kekayaan pihak luar.

b. Modal Eksternal

Modal ini berasal dari investor atau kreditur seperti bank, koperasi, atau pinjaman personal. Modal eksternal biasanya digunakan sebagai modal tambahan apabila modal internal

perusahaan dianggap tidak mencukupi untuk mengembangkan atau menjalankan aktivitas bisnisnya.

Untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan modal berupa aset, kita perlu mengetahui nilai intensitas modal yang dimiliki.

Menurut (Wardani & Taurina, 2022) *capital intensity* adalah:

“Perusahaan menghasilkan aset tetap sebagai hasil dari kegiatan bisnisnya. Investasi yang dilakukan disdalam asset tetap menunjukkan seberapa besar modal kepemilikan perusahaan yang diinvestasikan didalam aktiva tetap”.

Menurut (Nugraha & Mulyani, 2019) *capital intensity* merupakan:

“Pemimpin perusahaan harus dapat membuat keputusan keuangan yang menguntungkan. Rasio intensitas modal atau rasio modal, dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak modal yang diperlukan oleh bisnis untuk menghasilkan pendapatan”.

Rasio intensitas modal menunjukkan seberapa efisien suatu organisasi menggunakan asetnya. Rasio ini dihitung dengan mengambil dasar total aset tetap bersih dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$Capital Intensity = \frac{Total Aset Tetap Bersih}{Total Aset}$$

Sumber: (Sinaga & Malau, 2021)

Nilai intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis menggunakan banyak aset tetap untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan, seperti mesin dan gedung. Penggunaan aset tetap sebagai

faktor penghasil pendapatan dapat menyebabkan biaya penyusutan yang tinggi. Biaya penyusutan dapat mengurangi nilai laba kena pajak, yang dapat menyebabkan perusahaan menghindari pajak.

6. ***Firm Size* (Ukuran Perusahaan)**

Ukuran perusahaan juga dikenal sebagai *firm size* mengacu pada seberapa besar skala operasional suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, laba, dan jumlah karyawan.

Menurut (Riyadi, 2021) ukuran perusahaan adalah:

“Suatu ukuran, skala, atau variabel yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan berdasarkan berbagai kriteria, seperti nilai pasar, saham, penjualan, pendapatan, total modal, dan total aktiva. Perusahaan besar, menengah, dan kecil adalah tiga kategori umum bisnis.”

Menurut Pasal 1 (satu) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ukuran bisnis terbagi menjadi empat kategori: Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar. Ini penjelasannya:

a. Kategori Usaha Mikro

Adalah badan usaha perorangan atau usaha produktif milik individu yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.

b. Kategori Usaha Kecil

Adalah usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi tolak ukur kategori usaha kecil yang dimaksud oleh undang undang ini dan bukan anak perusahaan

atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung perusahaan tersebut.

c. Kategori Usaha Menengah

Merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha/entitas yang bukan merupakan anak/cabang perusahaan yang bersifat memiliki, dapat mengendalikan dan berhubungan dengan entitas atau perusahaan kecil atau perusahaan besar dan memiliki *asset netto* atau *sales* tahunan yang telah memenuhi persyaratan dalam undang - undang.

d. Usaha Besar

Merupakan upaya produktif yang dilakukan badan usaha yang memiliki kekayaan bersih dan *revenue* per tahun yang lebih besar daripada nilai kekayaan atau pendapatan perusahaan menengah.

Ini termasuk usaha nasional, swasta, patungan, dan perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia.

Pasal 1 (satu) UU No. 20 Tahun 2008 mengatur persyaratan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah yang dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel II. 1

Kategori *Firm Size*/Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan per Tahun
Usaha Mikro	Maksimal Rp50.000.000	Maksimal Rp300.000.000
Usaha Kecil	>Rp50.000.000- Rp500.000.000	>Rp300.000.000- Rp2.500.000.000
Usaha Menengah	>Rp500.000.000- Rp10.000.000.000	>Rp2.500.000.000- Rp50.000.000.000
Usaha Besar	>Rp10.000.000.000	>Rp50.000.000.000

Untuk mengetahui ukuran besar perusahaan, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Assets})$$

Sumber: (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022)

Dalam jangka panjang, ukuran perusahaan yang besar menunjukkan nilai pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang besar pasti akan memiliki banyak aset dan laba, yang akan menimbulkan beban pajak yang besar dan memungkinkan penghindaran pajak.

7. Karakteristik Eksekutif

Karakteristik eksekutif mengacu pada sifat, sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seorang eksekutif atau pemimpin dalam suatu organisasi. Karakter ini mempengaruhi gaya kepemimpinan, cara pengambilan keputusan dan interaksi eksekutif dengan karyawan perusahaan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut (Luman & Limajatini, 2023) adalah sebagai berikut:

“Eksekutif harus memiliki sifat yang memungkinkan mereka untuk memberikan hasil kepada pemilik saham setelah perusahaan berhasil. tanggung jawab pemimpin perusahaan dalam membuat kebijakan Mereka yang mengelola perusahaan atau eksekutif memiliki dua sifat: *risiko taker* dan *risiko averse*.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa karakteristik eksekutif dibagi menjadi dua sifat yaitu:

a. *Risk Taker*

Seseorang yang berani mengambil risiko, terutama dalam investasi bisnis, disebut *risk taker* atau pengambil risiko.

Meskipun peluang memiliki risiko tinggi, para eksekutif seperti ini cenderung tidak menyianyiakan peluang. *Risk taker* memiliki karakteristik yang membuat mereka lebih berani dalam pengambilan keputusan (Nugraha & Mulyani, 2019). Menurut (Luman & Limajatini, 2023), mereka membuat keputusan ini karena mereka tahu bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari risiko yang mereka ambil. Beberapa eksekutif memiliki sifat ini untuk memperoleh

keuntungan tambahan, meningkatkan nilai kekayaan, meningkatkan posisi, dan memperoleh otoritas yang lebih besar, misalnya.

b. Risk Averse

Seseorang yang rentan terhadap risiko, juga dikenal sebagai penghindaran risiko, biasanya tidak berani membuat keputusan yang dianggap memiliki risiko yang tinggi. Untuk menghindari pendanaan yang berasal dari utang, karakter ini cenderung menahan sebagian aset yang dimiliki dalam investasi yang lebih aman dan memilih pengembalian yang pasti

Nilai risiko yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki eksekutif atau pemimpin perusahaan. Jenis eksekutif yang mengambil risiko atau tidak mengambil risiko akan memengaruhi kebijakan dan keputusan perusahaan. Untuk menilai risiko bisnis, hitung EBITDA (*earnings before interest tax, depreciation, and amortization*) terhadap total asetnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Risk = \frac{EBITDA}{Total Aset}$$

Sumber: (Luman & Limajatini, 2023)

Jika nilai risiko perusahaan tinggi, itu menunjukkan bahwa eksekutif lebih suka mengambil risiko dengan tingkat ketidakpastian

pengembalian yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika nilai risiko perusahaan rendah, eksekutif lebih memilih untuk menghindari investasi dengan nilai risiko yang tinggi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang membahas pengaruh antara profitabilitas, *capital intensity*, *firm size*, *sales growth* dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*. Berikut ini adalah Tabel II.2 yang menggambarkan temuan penelitian sebelumnya:

Tabel II.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dalam Penelitian	Hasil dari Penelitian
1.	(Fabyola Ana & Susanti Metta, 2024) Dipublikasikan di: Global Accounting: Jurnal Akuntansi Vol. 3. No. 2 2024 E-ISSN : 2828-0822	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i>	1. Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh secara negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	(Komara Sri Duang &	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan	Variabel Independen: 1. Profitabilitas	1. Profitabilitas berpengaruh positif

	<p>Gultom Juan Barus, 2024)</p> <p>Dipublikasikan di: Global Accounting: Jurnal Akuntansi Vol. 3. No. 2 2024</p> <p>E-ISSN : 2828-0822</p>	<p>Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>2. <i>Leverage</i> 3. Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen: 1. <i>Tax avoidance</i></p>	<p>terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
3.	<p>(Wijaya & Novianti, 2024)</p> <p>Dipublikasikan di: Global Accounting: Jurnal Akuntansi Vol. 3. No. 2 2024</p> <p>E-ISSN : 2828-0822</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i>, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Sales Growth</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Intensitas Modal</p> <p>Variabel Dependen: 1. <i>Tax avoidance</i></p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>4. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
4.	<p>(Serina & Latif, 2024)</p> <p>Dipublikasikan di:</p>	<p>Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas</p>	<p>Variabel Independen: 1. Karakteristik Eksekutif 2. Pertumbuhan Penjualan</p>	<p>1. Karakteristik Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>

	<p>Neraca, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, (2024), 2(11): 499-523</p> <p>ISSN: 3025-1192</p>	<p>Modal terhadap penghindaran pajak</p>	<p>3. Intensitas Modal</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>1. <i>Tax avoidance</i></p>	<p>penghindaran pajak.</p> <p>2. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>
5.	<p>(Marcella & Selfiyan, 2023)</p> <p>Dipublikasikan di: Global Accounting: Jurnal Akuntansi Vol.2. No. 1 2023</p> <p>E-ISSN : 2828-0822</p>	<p>Pengaruh <i>Coorporate Social Responsibility</i>, <i>capital intensity</i>, dan ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. <i>Coorporate Social Responsibility</i></p> <p>2. <i>Capital Intensity</i></p> <p>3. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Penghindaran Pajak</p>	<p>1. <i>Coorporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
6.	<p>(Monicca & Wi Peng, 2023)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas,</p>	<p>Variabel Independen:</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh</p>

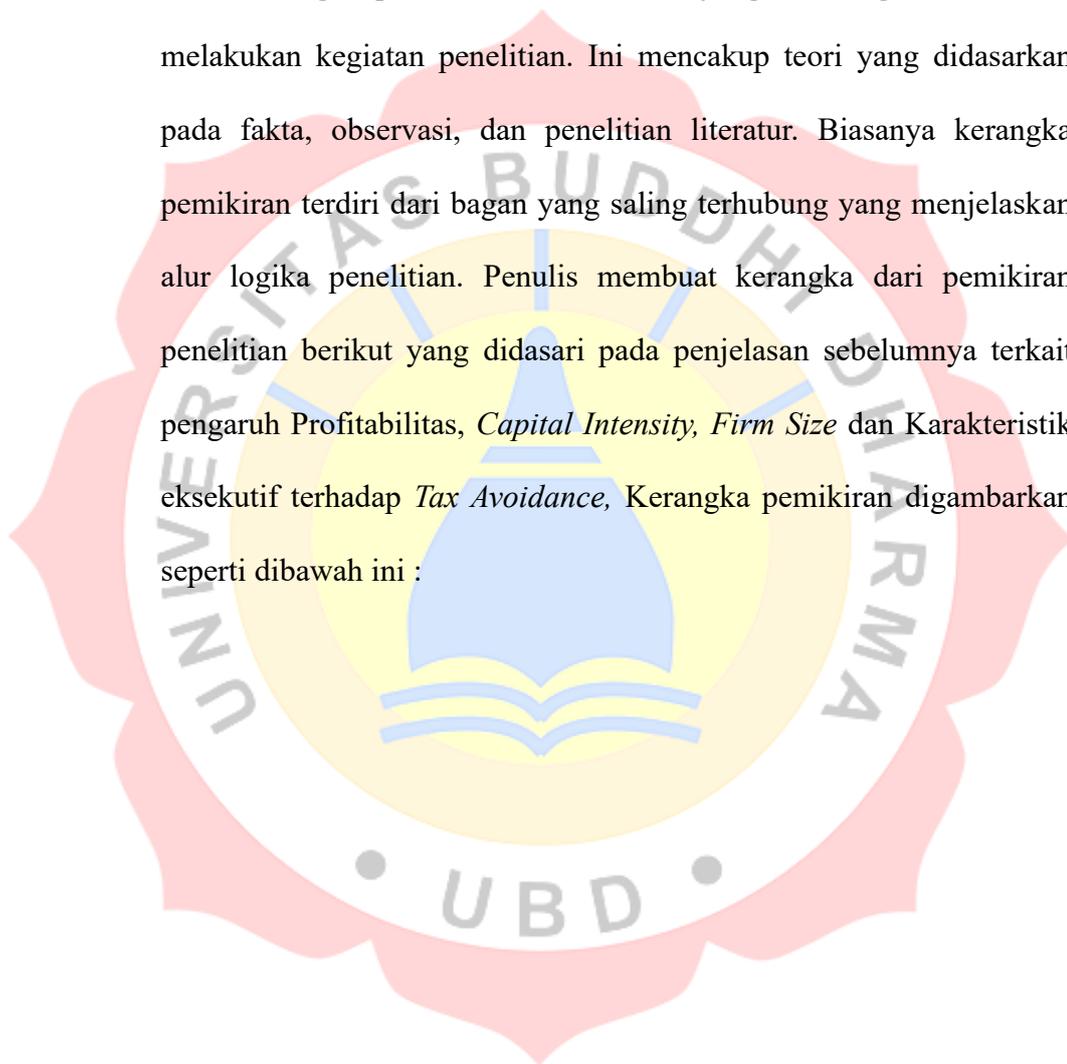
	<p>Dipublikasikan di: Global Accounting: Jurnal Akuntansi Vol.2. No. 1 2023</p> <p>E-ISSN : 2828-0822</p>	<p><i>Leverage, Finansial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance</i></p>	<p>1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Finansial Distress</i> 4. <i>Capital Intensity</i></p> <p>Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. <i>Finansial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
7.	<p>(Susanti & Eka, 2024)</p> <p>Dipublikasikan di: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi Vol.1, No.2 Juli 2024</p> <p>E-SSN : 3047-6240</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak</p>	<p>Variabel Independen: 1. Pertumbuhan Penjualan 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: 1. Penghindaran Pajak</p>	<p>1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
8	<p>(Luman & Limajantini, 2023)</p>	<p>Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Profitabilitas, <i>Corporate</i></p>	<p>Variabel Independen: 1. Karakteristik Eksekutif 2. Profitabilitas</p>	<p>1. Karakteristik Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap</p>

	<p>Dipublikasikan di: <i>Global Accounting: Jurnal Akuntansi</i> Vol.2 No.2 (2023)</p> <p>E-ISSN: 2828-0822</p>	<p><i>Governance, dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak</i></p>	<p>3. <i>Corporate Governance</i> 4. <i>Firm Size</i></p> <p>Variabel Dependen: 1. Penghindaran Pajak</p>	<p>penghindaran pajak. 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. 4. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>
9	<p>Nursavida, Wicaksono, Wisdaningrum (2023)</p> <p>Dipublikasikan di: <i>Journal of Accounting Ibrahimy (AJI)</i> Vol 1 No. 1, Oktober 2023</p> <p>E-ISSN: 3026-6653</p>	<p>Pengaruh Koneksi Politik, Karakterisiti Eksekutif, dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak</p>	<p>Variabel Independen: 1. Koneksi Politik 2. Karakteristik Eksekutif 3. Komite Audit</p> <p>Variabel Dependen: 1. Penghindaran Pajak</p>	<p>1. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Komite audit tidak berpengaruh</p>

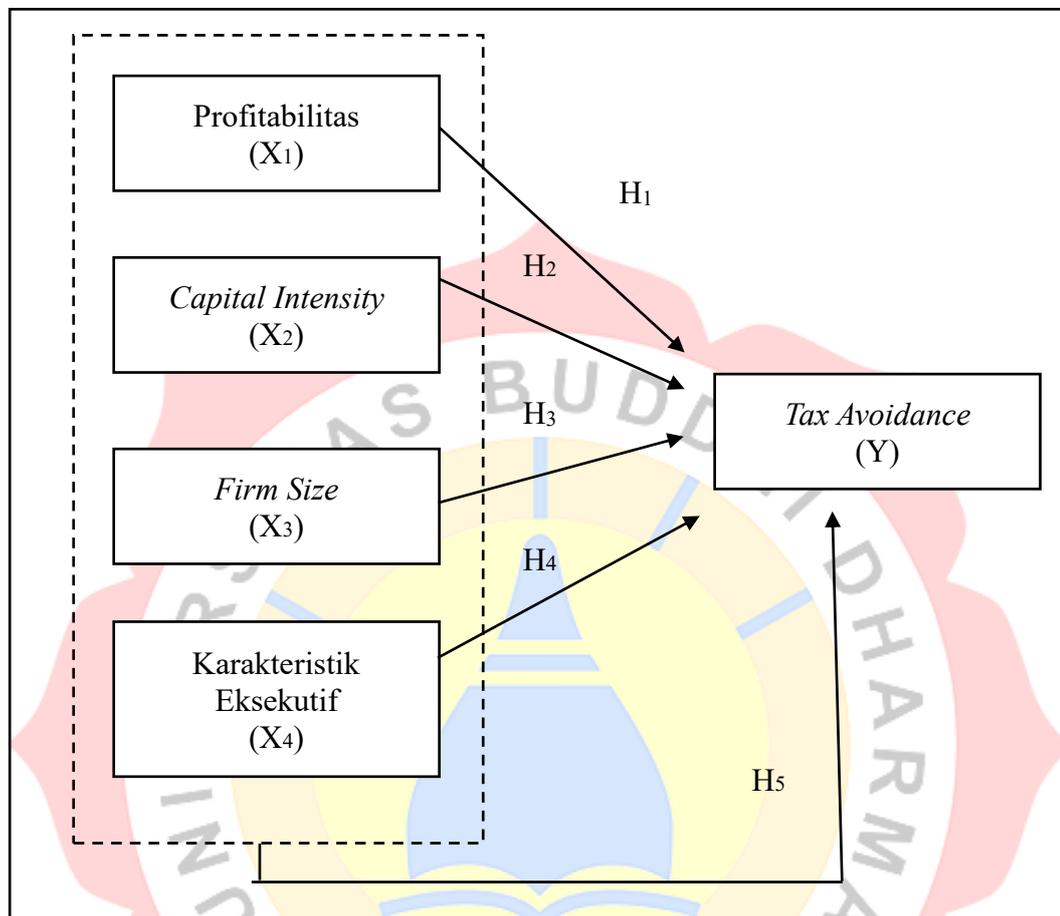
				terhadap penghindaran pajak.
--	--	--	--	------------------------------

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Ini mencakup teori yang didasarkan pada fakta, observasi, dan penelitian literatur. Biasanya kerangka pemikiran terdiri dari bagan yang saling terhubung yang menjelaskan alur logika penelitian. Penulis membuat kerangka dari pemikiran penelitian berikut yang didasari pada penjelasan sebelumnya terkait pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size* dan Karakteristik eksekutif terhadap *Tax Avoidance*, Kerangka pemikiran digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

Hipotesa merupakan pernyataan sementara yang dibuat berdasarkan pengamatan awal dan bertujuan untuk memberikan solusi sementara untuk masalah atau pertanyaan penelitian. Jawaban sementara ini dimaksudkan karena belum terbukti akurat, sehingga diperlukan bukti lebih lanjut melalui penelitian. Penelitian ini akan menguji hipotesis mengenai profitabilitas, *capital intensity*, *firm size*, dan karakteristik eksekutif pada praktik penghindaran pajak. Maka dari

itu, penulis akan memberikan pernyataan sementara dan hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan suatu entitas untuk memberikan keuntungan dari adanya pengolahan ekuitas secara efektif adalah dengan menghitung ROE. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity*, yang merupakan bentuk kemampuan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilainya, semakin baik profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat menentukan beban pajak, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan dikenakan pajak yang lebih tinggi (Ingra & Fadilah, 2023). Beban pajak yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi akan melakukan penghindaran pajak atau menghindari pajak.

Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ester & Eduard, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Equity*), berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Capital intensity juga dikenal sebagai intensitas modal, menunjukkan jumlah modal yang diperlukan oleh bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang berasal dari peningkatan atau penurunan nilai aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan karena aset tetapnya menyusut dan munculnya beban penyusutan (mengurangi laba). Dengan menginvestasikan keuntungan mereka pada aktiva tetap, perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi labanya.

Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akmal *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance*

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ukuran bisnis, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan laba sebelum pajak, dan manajemen perusahaan akan berusaha untuk menjaga tingkat laba stabil, terutama didalam hal

meminimalisir adanya pengeluaran pajak yang harus dibayarkan. Kondisi ini menyebabkan keinginan yang kuat untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan kepada perusahaan. agar laba setelah pajaknya dapat memenuhi syarat manajemen.

Penelitian (Fatimah *et al.*, 2021) dalam penelitiannya terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 pada 28 perusahaan menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Firm Size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*

Karena para eksekutif mempunyai wewenang paling tinggi di dalam perusahaan dalam proses pengambilan keputusan manajerial, pemimpin perusahaan memainkan peran penting dalam mendukung kinerja perusahaan. CEO misalnya, akan memahami persaingan industri yang dapat menyebabkan penghindaran pajak. Karena itu, besarnya pajak yang akan dibayar juga harus disetujui oleh CEO atau pimpinan perusahaan, meskipun CEO tidak ahli dalam perpajakan. Jika pemimpin perusahaan memiliki sifat *risk taker*, mereka akan lebih berani mengambil tindakan dan keputusan untuk mencapai hasil yang diharapkan eksekutif, seperti menghindari pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarlen & Norsita, 2024) dalam penelitiannya terhadap Pengaruh Komisaris Independen, Karakteristik Eksekutif, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak mendapatkan hasil yaitu karakteristik eksekutif memiliki pengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

Didasarkan pada uraian diatas, makadari itu dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₄ : Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*

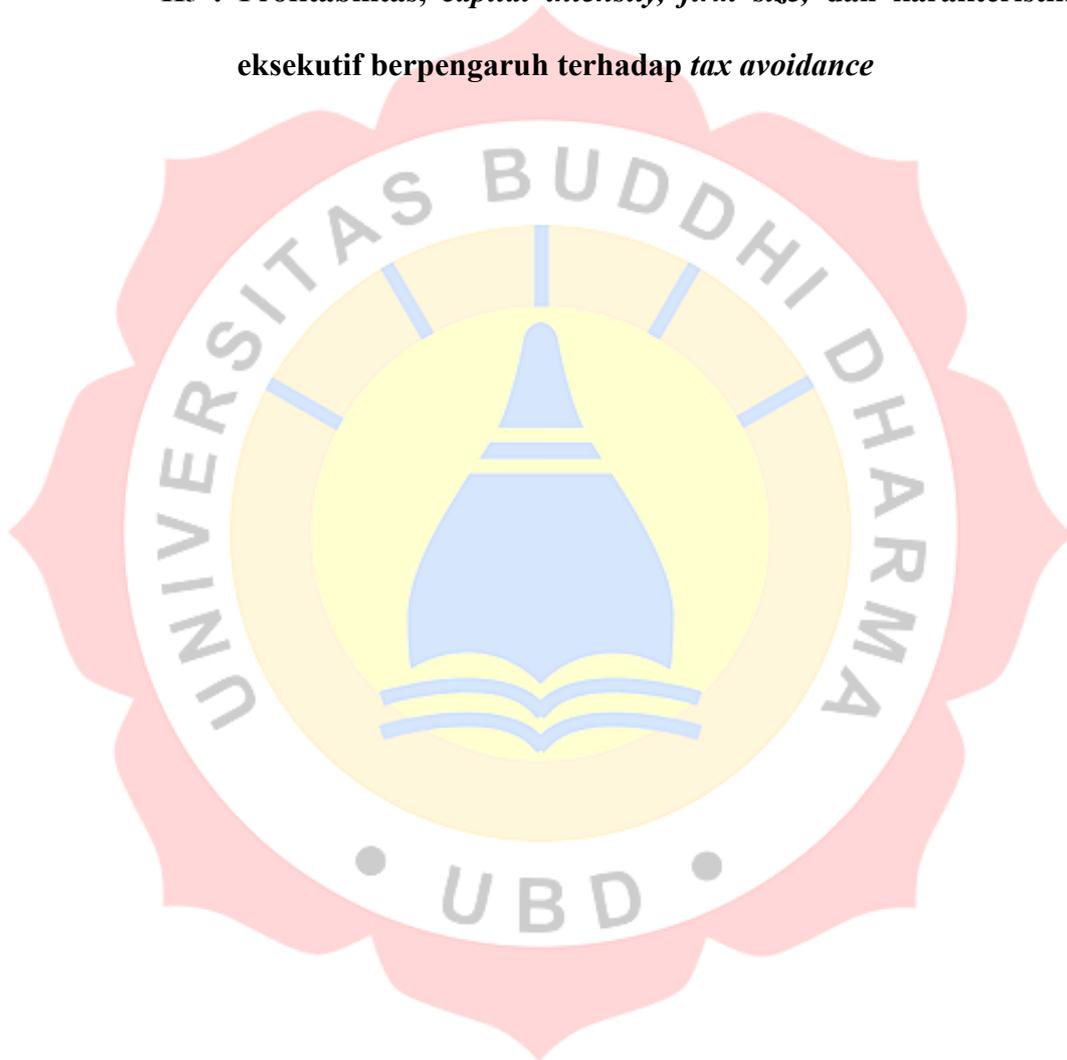
5. Pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, *firm size*, dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memberikan penggambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki pengawasan dan koordinasi yang baik di setiap divisinya. Pengawasan ini termasuk mengawasi setiap tindakan dan keputusan yang dibuat oleh eksekutif atau petinggi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih berani mengambil tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan pemegang saham. Selain itu, mereka dapat memantau penggunaan aset mereka secara efektif dengan pengawasan yang baik. Perusahaan yang sudah berkembang juga berarti penjualan yang terus meningkat dan laba yang terus meningkat. Laba yang besar akan menarik investor untuk investasi dan memiliki beban pajak yang tinggi. Jadi, bisnis biasanya berusaha

untuk mengurangi pembayaran pajak mereka dengan menggunakan tindakan penghindaran pajak atau penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Profitabilitas, *capital intensity*, *firm size*, dan karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yang berarti penelitian ini mengacu pada penggunaan data berupa angka-angka yang bersifat terukur dalam skala numerik. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, terutama laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang kemudian akan digunakan sebagai objek untuk dianalisis dalam penelitian ini. Menurut (Fadilla *et al.*, 2022) penelitian kuantitatif adalah :

“Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis berbagai komponen, fenomena, serta hubungan kausalitas diantara elemen elemen tersebut. Pendekatan ini dapat didefinisikan sebagai suatu investigasi yang terstruktur terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang bersifat terukur, kemudian menganalisisnya menggunakan teknik statistik, metode matematika atau komputasi”.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti pengaruh Profitabilitas, *capital intensity*, *firm size*, dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Objek Penelitian

Peneliti menggunakan istilah objek penelitian untuk menggambarkan variabel atau segala sesuatu yang termasuk karakteristik, data, dan lainnya yang menjadi subjek analisis peneliti yang tujuannya untuk memperoleh informasi tentang suatu hal, yang kemudian diolah menjadi kesimpulan yang bermanfaat.

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai pada tahun 2023. Terdapat variabel dependen yang digunakan didalam penelitian ini yaitu *Tax avoidance* (penghindaran pajak) dan variabel independen didalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Capital intensity*, *Firm size*, dan Karakteristik Eksekutif.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data sekunder adalah data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahaminya melalui berbagai sumber, seperti literatur, buku, internet, dokumen, dan lain-lain. Sumber data sekunder didalam penelitian ini adalah situs *website* yang resmi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *www.idx.co.id* yang terdapat list perusahaan subsektor *food and beverage*. Waktu pengumpulan data dilaksanakan dari September 2024 sampai dengan selesainya penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiono, 2020) populasi adalah dapat diartikan keseluruhan elemen dalam penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Pada dasarnya, populasi mencakup semua anggota, kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang berada di

suatu tempat secara terorganisir dan menjadi sasaran pengambilan keputusan dari hasil akhir penelitian.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang ada pada list di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Semua data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *financial report* dan *annualy report* perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian populasi yang memenuhi kriteria tertentu untuk objek yang akan diteliti. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Menurut (Sugiono 2020, 131) ini adalah metode pengumpulan data yang didasarkan pada keahlian atau pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, standar dan kriteria digunakan untuk memilih sampel.

Total perusahaan pada subsektor *Food and beverages* yang terdaftar sampai tahun 2023 sebanyak 100. Dengan perusahaan makanan dan minuman yang didaftarkan dibawah tahun 2020 sebanyak 61 perusahaan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

- b. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang menerbitkan data laporan keuangan dan tahunan secara lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2020-2023.
- c. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2023.
- d. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2020-2023.
- e. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang menyajikan data mengenai Profitabilitas, *capital intensity*, *firm size* dan karakteristik eksekutif, terhadap *tax avoidance*.

Dibawah ini adalah tabel yang memberikan penggambaran secara umum mengenai perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 terdiri atas 16 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel III.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Data
1.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2020 sampai 2023.	61
2.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak mendistribusikan data laporan keuangan dan tahunan	(2)

	secara menyeluruh yang diperlukan pada periode tahun 2020 sampai 2023.	
3.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang mendapati rugi selama periode penelitian pada tahun 2020 sampai 2023.	(25)
4.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang laporan keuangan dan laporan tahunannya tidak memakai mata uang negara Indonesia (rupiah) selama periode tahun 2020 sampai 2023.	(3)
5.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan data mengenai Profitabilitas, <i>capital intensity</i> , <i>firm size</i> dan karakteristik eksekutif, terhadap <i>tax avoidance</i> selama tahun 2020 sampai 2023.	(6)
6.	Data outlier	(9)
Total sampel dalam penelitian		16
Total data observasi penelitian selama tahun penelitian adalah 4 tahun		64

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan pada data kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, penulis memilih jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 adalah:

Tabel III.2**Data Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	BISI	Bisi Internasional Tbk.
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
11.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13.	STTP	Siantar Top Tbk.
14.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
16.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2017), langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan dua pendekatan untuk mendapatkan informasi untuk penelitian ini, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan, yaitu:

1. Literatur Pustaka

Literatur berfungsi sebagai referensi yang dipakai didalam berbagai macam aktifitas (Suwandi,2017). Dalam penelitian ini, data digunakan adalah data yang berkesinambungan dengan permasalahan yang diteliti dan di dapatkan melalui sumber seperti buku, jurnal, skripsi, internet dan perangkat lain yang berhubungan pada topik penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dalam pengumpulan data dimana bertujuan untuk melakukan penelusuran informasi histori melalui dokumen - dokumen relevan dan dibutuhkan dalam penelitian. Data dalam dokumentasi yang dipakai adalah data laporan finansial dan laporan annual perusahaan makanan dan minuman yang disajikan dan terdapat pada Bursa Efek Indonesia(BEI) periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dan didapatkan melalui *website* yang resmi www.idx.co.id.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel didalam penelitian bisa dibedakan menjadi dua, adalah *tax avoidance* sebagai variabel dependen dan Profitabilitas, *capital intensity*, *firm size*, dan karakteristik eksekutif sebagai variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi dengan variabel lain dapat disebut juga sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu:

a. *Tax avoidance*

Tax avoidance adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara mengurangi atau meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan di suatu negara dan metode yang digunakan tidak melanggar undang – undang yang berlaku dalam hal perpajakan. Variabel *tax avoidance* digitung melalui ETR (*effective tax rate*) perusahaan yaitu beban pajak yang ditanggung perusahaan dibagi laba sebelum pajak, yang menunjukkan semakin rendah ETR maka menggambarkan semakin rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak bagi entitas. Dibawah ini adalah rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai ETR perusahaan :

$$ETR = \frac{\text{Tax expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Sumber: (Espil & Dul, 2019)

Keterangan:

- *Tax Expense* adalah: jumlah beban pajak yang ditanggung
- *Net income before tax* adalah: laba bersih sebelum pajak

2. Variabel Independen

Variabel yang bisa memberikan pengaruh pada variabel lainnya dan biasa disebut variabel bebas atau variabel independen. Didalam penelitian ini, terdapat 4 variabel independen, adalah profitabilitas, *capital intensity*, *firm size* dan karakteristik eksekutif.

a. Profitabilitas

Menurut (Laoli & Herawaty, 2019) Rasio profitabilitas yang lebih tinggi dapat menunjukkan laba yang lebih tinggi. Untuk mengukur profitabilitas yaitu dapat menggunakan *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan investasi yang dilakukan pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dengan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

b. *Capital intensity*

Rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset nya. Jika nilai intensitas modal yang tinggi, berarti perusahaan menggunakan investasi aset tetap yang besar untuk menghasilkan penjualan. Investasi aset tetap yang besar akan menimbulkan beban penyusutan yang akan memperkecil laba dan pembayaran nilai pajak perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Sinaga & Malau, 2021)

c. *Firm size*

Firm size atau ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan berdasarkan besar dan kecilnya (Oktavia *et al.*, n.d.). pengklasifikasian ini dapat dilakukan melalui berbagai cara meliputi total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, nilai pasar saham. Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu, *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang tingkat perkembangan dan kapasitas operasional perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Sumber: (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022)

Keterangan:

Ln : logaritma natural

d. Karakteristik eksekutif

Karakteristik yang dimiliki oleh pemimpin perusahaan atau eksekutif dapat diidentifikasi melalui nilai risiko yang tercermin dalam perusahaan, risiko tersebut mencerminkan kebijakan serta keputusan yang diambil oleh eksekutif yang dapat menggambarkan apakah para eksekutif memiliki sifat berani mengambil risiko (*risk taker*) atau cenderung menghindari risiko (*risk averse*). Untuk mengukur tingkat risiko perusahaan, digunakan pendekatan dengan membandingkan EBITDA terhadap total aset perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risk} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Luman & Limajatini, 2023)

Keterangan:

- EBITDA: laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi

Tabel III.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	X ₁ Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri untuk menentukan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri dalam mendapatkan keuntungan. Sumber : Kasmir (2019)	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: auto;"> <p style="text-align: center;"><i>ROE:</i></p> $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100$ </div> <p>Sumber : Kasmir (2019)</p>	Rasio
2	X ₂ <i>Capital Intensity</i>	Rasio intensitas modal menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset nya dan mencapai laba bagi perusahaan. Sumber : (Zoebar & Miftah, 2020)	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: auto;"> <p style="text-align: center;"><i>Capital Intensity:</i></p> $\frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$ </div> <p>Sumber: (Sinaga & Malau, 2021)</p>	Rasio

3	<p>X₃</p> <p><i>Firm Size</i></p>	<p>menjelaskan gambaran mengenai tingkat perkembangan dan kapasitas operasional perusahaan Dan mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil misalnya berdasarkan total asetnya</p> <p>Sumber: (Khoirunnisa Heriana et al., 2023)</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: auto;"> <p>Ukuran Perusahaan :</p> <p>Ln Total Assets</p> </div> <p>Sumber: (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022)</p>	Rasio
4	<p>X₄</p> <p>Karakteristik Eksekutif</p>	<p>Rasio karakteristik eksekutif digunakan untuk mengukur tingkat risiko perusahaan berdasarkan karakteristik pemimpin perusahaan. Apakah <i>risk taker</i> atau <i>risk averse</i>.</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: auto;"> $Risk = \frac{EBITDA}{Total Aset}$ </div>	Rasio

		Sumber: (Sarlen & Norsita, 2024)	Sumber: (Luman & Limajatini, 2023)	
6	Y <i>Tax Avoidance</i>	Upaya yang dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan dengan metode yang diizinkan undang-undang mengenai perpajakan. Sumber: (Fitriya, 2023)	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: auto;"> <p style="text-align: center;"><i>ETR:</i></p> $\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$ </div> Sumber: (Noviyani Espi & Muid Dul, 2019)	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dievaluasi melalui analisis regresi linear berganda. Program *statistical package for social sciences*, atau SPSS versi .25 digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut ini adalah jenis tes yang digunakan didalam penelitian:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif bertujuan menjelaskan secara rinci ukuran tendensi sentral seperti *mean*, *median*, dan *mode* atau *modus*. Ukuran dispersi digunakan untuk menganalisis penyebaran suatu data yaitu standar deviasi, varian dan standar *error mean* (*SE mean*) dan distribusi juga digunakan untuk menggambarkan pola data dalam statistika.

Menurut (Wibowo, 2023, p. 33) ukuran tendensi sentral (pengukuran pemusatan) data meliputi:

- a. *Mean* adalah nilai rata-rata dari sekumpulan data.
- b. *Median* adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan.
- c. *Modus* adalah nilai yang sering muncul dalam data.
- d. *Range* adalah nilai jarak antar data.
- e. *Maximum* adalah nilai tertinggi dalam data.
- f. *Minimum* adalah nilai terendah dalam data.

Menurut (Wibowo, 2023, p. 33) Ukuran Dispersi yang menggambarkan penyebaran data, meliputi:

- a. Standar deviasi adalah ukuran simpangan baku.
- b. Variance adalah kuadrat dari standar deviasi
- c. Standar *error mean* (*SE Mean*) adalah estimasi standar deviasi dari distribusi rata-rata.

Menurut (Wibowo, 2023, p. 33) Dispersi yang menggambarkan distribusi data terdiri dari:

- a. Skewness adalah tingkat kemencengan distribusi data.
- b. Kurtosis adalah tingkat keruncingan distribusi data.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam rangka menguji asumsi klasik pada data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti melaksanakan serangkaian pengujian yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Semua pengujian dilakukan dengan memakai program SPSS versi 25.

a. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas dalam model regresi ini adalah untuk memastikan apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal ataupun data yang tidak normal. Data dianggap normal, seperti yang ditunjukkan oleh penyebaran titik data pada sumbu diagonal grafik pengambilan keputusan. Model regresi memenuhi normalitas jika data tersebar di sekitar atau mengikuti arah garis diagonal. Uji kolmogorov-smirnov dan metode MonteCarlo digunakan untuk analisis. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas K-S:

- a) Jika nilai signifikansi Sig $> 0,05$ dan data tersebut menyebar mengikuti arah garis diagonal yang terlihat pada grafik. Ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang berarti bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

- b) Jika nilai signifikansi Sig < 0,05 dan data tersebut tidak menyebar serta mengikuti arah garis diagonal yang terlihat pada grafik. Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, yang berarti bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji dan memastikan ada dan tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari korelasi di antara variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terdapat indikasi multikolinieritas. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Karena $VIF = 1 / tolerance$. Landasan dalam mengambil keputusan adalah:

- a) Apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan melebihi 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10, dapat dinyatakan tidak ada indikasi masalah dalam multikolinieritas.
- b) Apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan kurang dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan lebih dari 10, dapat dinyatakan ada indikasi masalah dalam multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan sebagai cara menganalisis apakah didalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians residu dari suatu

pengamatan ke pengamatan lain yang sama. Teknik menemukan adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah memperhatikan pola sebaran dalam grafik *scatter plot*. Deteksi apakah ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat terbentuk atau tidaknya sebaran dari beragam titik data yang ada antara x (horizontal) dan y (vertikal) pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Landasan dalam mengambil keputusan adalah:

- a) Apabila suatu gambaran pola tertentu yang membentuk titik-titik pola teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, hal ini mengindikasikan adanya terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila suatu gambaran pola tertentu yang tidak membentuk titik-titik teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu y . Hal ini mengindikasikan tidak adanya terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan korelasi antara serangkaian data observasi yang dijelaskan menurut urutan waktu (*time series*) ataupun ruang (*crosssection*) atau juga menentukan apakah ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model regresi tanpa adanya autokorelasi didalamnya. Karena, untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen serta pengaruhnya. Uji statistik Durbin-Watson dapat digunakan untuk menentukan apakah auto

korelasi ini ada atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021):

- a) Jika nilai DW berada diantara (du) dan $(4-du)$. Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang menggambarkan tidak ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai DW berada dibawah batas atau *lower bound* (dl) , maka koefisien autokorelasi yang lebih besar dari pada nol menggambarkan ada autokorelasi yang positif.
- c) Jika nilai DW berada diatas dari batas bawah $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih rendah dari nol yang menggambarkan adanya autokorelasi negatif.
- d) Jika nilai DW berada diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ataupun terletak di antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka menggambarkan hasil yang tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2021) Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya hubungan diantara variabel bebas dan terikat, jika R^2 nilai yang kecil atau lebih besar dari 0, menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu, hal ini menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan sebagian besar informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi pada variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Wibowo, 2023), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan atau korelasi atau pengaruh linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dengan data yang digunakan dalam skala interval maupun rasio. Di dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah metode analisis linear berganda, yang diuji berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Model regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CI + \beta_3 SIZE + \beta_4 RISK + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*

α : Konstanta

β_{1-4} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

ROE : *Return on equity*

CI : *Capital Intensity*

SIZE : Ukuran perusahaan

RISK : Karakteristik Eksekutif

ε : Standar Error

4. Uji Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Untuk melakukan analisis dari adanya pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara terpisah apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dilakukan dengan pengujian t atau uji koefisien regresi parsial, Program statistik SPSS digunakan untuk menjalankan tes ini. Pengambilan keputusan berdasarkan pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05 atau 5% dan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada kriteria tertentu untuk pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 dinyatakan diterima. Dimana berarti terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan.
2. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka H_0 dinyatakan ditolak, Dimana berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau dikenal sebagai ANOVA atau analisis varian merupakan metode untuk menguji koefisien pada regresi secara simultan bersama-sama yang menguji nilai signifikan seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen dependen secara bersama-sama (Priyatno, 2014).

Menurut (Ghozali 2016, 98), Dalam uji statistik F kriteria pengambilan keputusan adalah bahwa jika nilai signifikan F lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yang di analisis menggunakan program SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi 5 % atau 0,05. Proses pengujian hipotesis melalui uji statistik F mengikuti kriteria :

1. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (nilai signifikan $< \alpha=5\%$), H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.
2. Nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel (nilai signifikan $> \alpha=5\%$) H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.

